

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan tujuan untuk mengubah atau mengembangkan perilaku peserta didik yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pemerintah khususnya Depdiknas telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya tersebut mencakup semua komponen pendidikan, seperti pembaharuan kurikulum, pembaharuan proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pelajaran, pengadaan sarana dan prasarana belajar, penyempurnaan sistem penilaian, penataan organisasi dan manajemen pendidikan, dan berbagai usaha yang mengarah pada pencapaian hasil pengajaran/pendidikan secara maksimal (Trianto 2009).

Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dari segi moralitas dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran

penerapan pendekatan struktural perlu diupayakan pertumbuhan sikap positif, yang dimaksudkan antara lain: sikap menghormati antara sesama, sikap demokratis, tanggung jawab menjalin kebersamaan, berani mengungkapkan pendapat dengan cara yang baik, jujur, mandiri, logis, efektif, dan efisien (Arifin, 2001).

Guru diharapkan memberi bimbingan, motivasi dan melakukan pendekatan bagi siswa yang kurang mampu untuk mengetahui kesulitan dan faktor-faktor penghambat serta mencari solusi untuk mengatasinya, salah satu solusi siswa yang memperoleh nilai di bawah ketuntasan minimum akan diberikan remedial untuk mengejar keteringgalan materi.

Berdasarkan hasil Observasi penulis di SMP Swasta Elpida, menunjukkan bahwa data nilai Mid semester siswa kelas VII Tahun 2017/2018 pada mata pelajaran IPA Biologi tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Standar KKM yang diberlakukan di sekolah adalah 70. Dengan hasil mid semester 35% yang lulus yakni 7 siswa dan yang tidak lulus 65% yakni 13 siswa dari 20 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA Biologi di SMP Swasta Elpida Noelbaki Kupang Noelbaki Kupang masih tergolong rendah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kelas adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan / tim kecil, yang dibentuk secara heterogen baik dari aspek intelektual, ras, suku, budaya dan jenis kelamin untuk bekerjasama

dalam belajar, dimana sebagai suatu tim untuk menyelesaikan suatu tugas dan saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran dengan menggunakan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Tipe pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mendukung dalam menguasai pengetahuan yang diberikan. Ciri khas tipe ini yaitu adanya pemberian kuis pada tahap akhir pembelajaran melatih siswa terbiasa menghadapi soal-soal tes serta menguasai konsep dengan baik

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (Parera, 2017) menunjukkan bahwa penerapan strategi belajar *STAD* dalam model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Amarasi Barat Tahun Ajaran 2017 / 2018 pada materi pokok Pengukuran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi pokok pencemaran lingkungan di SMP Swasta Elpida Noelbaki KupangNoelbaki Kupangtahun ajaran 2017/2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi pokok pencemaran lingkungan di SMP Swasta Elpida Noelbaki Kupang tahun ajaran 2017/2018.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar siswa Kelas VII pada materi pokok pencemaran lingkungan di SMP Swasta Elpida Noelbaki Kupang tahun ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar serta terbentuk sikap kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk pelaksanaan pembelajaran IPA dengan materi pokok Pencemaran Lingkungan
3. Bagi penulis dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* baik secara teori maupun praktek.